

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan sebuah perilaku yang tidak sehat, selain berbahaya bagi diri sendiri terlebih lagi pada orang lain yang memiliki hak untuk menghirup udara yang bersih dan terhindar dari segala bahan cemaran yang dikeluarkan oleh asap rokok orang lain (Harbi, 2013). Gerakan anti rokok yang bertujuan untuk mengkampanyekan mengenai bahaya dari rokok dan mengeluarkan beberapa peraturan tegas terkait rokok, yang salah satunya adalah peraturan mengenai KATAR (Kawasan Tanpa Rokok). Rumah sakit termasuk dalam tatanan institusi kesehatan yang menyelenggarakan promosi perilaku tidak merokok (DepKes RI, 2009). Selain itu rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang termasuk dalam ruang lingkup Kawasan Tanpa Rokok (KATAR) (Kemenkes RI, 2010). Fenomena perokok terjadi di RSUD. Dr. M. Ashari Pematang ketika asap rokok mengepul disana-sini hampir sepanjang siang dan malam. Meskipun sudah ada papan bertulis larangan merokok, aktivitas merokok di teras samping yang berhadapan dengan pintu ruangan rawat inap (Nolowiyono, 2014).

Dalam 10 detik, di dunia ini terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Secara keseluruhan terdapat 4,9 juta kematian setiap tahunnya. WHO memprediksi bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahun di mana separuhnya terjadi di

Asia. Kematian di Asia akibat masalah tembakau akan meningkat hampir 4 kali lipat dari 1,1 juta (tahun 1990) menjadi 4,2 juta (tahun 2020). Di Indonesia total perokok aktif mencapai 70% dari total penduduk atau 141,44 juta orang perokok. Dan diperkirakan lebih dari 97% penduduk Indonesia terpapar asap rokok. (Depkes RI, 2009). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur tahun (2013) prevalensi angka perokok setiap hari di Jawa Timur menduduki peringkat ke 5 setelah Kepulauan Riau, NTB, Maluku Utara, Sumatera Selatan, dengan nilai 23,9 dari setiap provinsi di Indonesia. Dengan rata-rata usia kebiasaan merokok umur ≥ 10 tahun dan rata-rata 84,2% yang anggota rumah tangga. Berdasarkan data rekam medis RSUD Dr.Hardjono Ponorogo didapatkan jumlah pasien rawat jalan IRJ tahun 2013 sejumlah 129.734 pasien, tahun 2014 sejumlah 129.638 pasien dan pada tahun 2015 sampai bulan Oktober berjumlah 120.892 pasien. Selama ini keluarga pasien melakukan aktivitas merokok di lingkungan Poli RSUD Dr.Hardjono Ponorogo, padahal sudah ada tanda peringatan Kawasan Tanpa Rokok. Struktur bangunan di Poli RSUD Dr.Hardjono Ponorogo tidak menyediakan tempat merokok.

Rumah sakit merupakan instansi kesehatan yang menyelenggarakan promosi ruang lingkup Kawasan Tanpa Rokok (KATAR) (Kemenkes RI, 2010). Saat orang merokok di dalam ruangan, kandungan rokok akan terbakar dan menimbulkan asap yang beterbangan di dalam ruangan. Jika asap rokok dihirup pembakar rokok (perokok aktif) akan berakibat kanker paru-paru, jantung koroner, bronkitis, penyakit stroke, hipertensi, penyakit diabetes, dan impotensi. Sedangkan pada perokok pasif adalah asap rokok yang dihirup

oleh seseorang yang tidak merokok (perokok pasif). Asap rokok tersebut bisa menjadi polutan bagi manusia dan lingkungan sekitar. Asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada disekitar perokok bisa menimbulkan asap tangan kedua yang berakibat meningkatkan bahaya kerusakan paru-paru. Kadar nikotin, karbon monoksida, serta zat-zat lain yang tinggi dalam mereka memperparah penyakit yang sedang diderita, dan kemungkinan mendapat serangan jantung yang lebih tinggi bagi mereka yang berpenyakit jantung (Aryani, 2010)

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam mewujudkan kawasan tanpa rokok antara lain dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak-dampak yang akan terjadi ketika merokok, peran serta masyarakat dalam mewujudkan kawasan tanpa rokok (KATAR) seperti memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan penentuan kebijakan, memberikan bantuan sarana, ikut serta dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan serta penyebarluasan informasi kepada masyarakat, mengingatkan setiap orang yang melakukan kegiatan menjual rokok di kawasan tanpa rokok, melaporkan ke pejabat berwenang jika terjadi pelanggaran. Pada tata cara peringatan atau pelaporan kawasan tanpa rokok (KATAR) dengan membuat dan memasang tanda atau petunjuk peringatan larangan merokok, memberikan peringatan dan melaporkan kepada pihak yang berwenang terhadap setiap orang yang menjual rokok di kawasan tanpa rokok, mempromosikan atau mengiklankan rokok di kawasan tanpa rokok, merokok di kawasan tanpa rokok (Kemenkes, 2013).

Melihat fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan fokus “Perilaku Masyarakat dalam mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok (KATAR) di Lingkungan Poli RSUD Dr.Hardjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah :
Bagaimanakah Perilaku Masyarakat dalam mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok (KATAR) di Lingkungan Poli RSUD Dr.Hardjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Perilaku Masyarakat dalam mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok (KATAR) Lingkungan Poli RSUD Dr.Hardjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa terkait dengan asuhan keperawatan sistem respirasi/pernafasan, komunitas, kardiovaskuler.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau sebagai bahan dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan perilaku masyarakat dalam mewujudkan kawasan tanpa rokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi IPTEK

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan oleh masyarakat sebagai ilmu pengetahuan yang baru dan sebagai acuan penggerak masyarakat memenuhi Perilaku masyarakat dalam mewujudkan kawasan tanpa rokok (KATAR).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan judul perilaku masyarakat dalam menerapkan kawasan tanpa rokok.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Febri Wibowo: judul penelitian Pengetahuan Masyarakat Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KATAR) di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 129 responden dan instrument pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan tehnik analisa menggunakan skor benar=1 dan salah=0. Data disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dikonfirmasi dalam bentuk prosentase, dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kawasan tanpa rokok adalah 98 responden (75,97%) berpengetahuan baik 31 responden (24,03%) berpengetahuan buruk. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Kawasan

Tanpa Rokok (KATAR), dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Pengetahuan Masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Perilaku Masyarakat.

2. Rizkia Amalia Solicha: judul penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengunjung Dilingkungan RSUP Dr. KARIADI Tentang Kawasan Tanpa Rokok. Desain studi adalah penelitian observasional yang dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian dilakukan pada tahun 2012. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling dan didapatkan jumlah responden sebanyak 90 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil yang didapat sebanyak 38,9% responden memiliki pengetahuan baik dan 48,9% responden cukup. Dari seluruh responden, ada 85,6% bersikap patuh dan 14,4% nya tidak. Analisis hubungan antara keduanya didapat nilai signifikan p adalah 0,001. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variable yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang Kawasan Tanpa Rokok (KATAR), dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Pengetahuan Masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada hubungan pengetahuan dan sikap Masyarakat.
3. Amalia Puswitasari: judul penelitian Faktor Pengaruh Kepatuhan Mahasiswa Dan Karyawan Terhadap Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Dilingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012. Penelitian ini adalah

observasional analitik dengan studi cross-sectional. Sampel didapatkan dengan mengambil responden secara acak (*simple random sampling*). Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* (X^2), hasil terdapat hubungan yang bermakna antara latar belakang perilaku merokok ($p=0,01$) dan pengetahuan kawasan tanpa rokok ($p=0,007$) terhadap tingkat kepatuhan, sedangkan bahaya kandungan rokok tidak menunjukkan hasil yang bermakna ($p=0,6$) kemudian pengaruh lingkungan memberikan resiko 1,6 (1,1-2,2) kali lipat terhadap tingkat kepatuhan, tidak mengetahui bahaya kandungan rokok memberikan resiko 1,3 (0,5-3,4) kali lipat, yang tidak mengetahui peraturan kawasan tanpa rokok memberikan resiko 1,5(1,1-2,0) kali lipat. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Kawasan Tanpa Rokok (KATAR), sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Pengetahuan Masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Faktor Pengaruh Kepatuhan Mahasiswa Dan Karyawan Terhadap Peraturan